

## ABSTRACT

Yanady Ayubrata. **REVEALING CHARLIE'S POST TRAUMATIC STRESS DISORDER THROUGH HIS BEHAVIORS IN STEPHEN CHBOSKY'S *THE PERKS OF BEING A WALLFLOWER***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2016.

*The Perks of Being a Wallflower* is a semi auto-biographical novel written by an American writer, Stephen Chbosky. This novel is an expression of a fifteen year old boy who had a traumatic experience caused by his aunt. This novel focuses on how Charlie as the main character, lives his teenager's life with that trauma. As an author, Stephen Chbosky also includes the psychological aspects, sexuality, and drug use.

The aim of this study is to find out the characteristics of the main character and the destructive behaviors that lead the main character into his post traumatic stress disorders caused by the traumatic experience.

The method of this study is library research. Theory of character and characterization, theory of psychoanalytic, and theory of post traumatic stress disorder are applied in this study. The researcher applies psychoanalytical theory since it covers some aspects that are relevant to answer the problem formulation. In analyzing the symptoms of the post traumatic stress disorder, the researcher first analyzed the repression and the unconscious of the main character that caused some destructive behaviors and led into the symptoms of post traumatic stress disorder. Second, the researcher applied six minimum criteria of someone with post traumatic stress disorder on the main character's behaviors to reveal his post traumatic stress disorder.

The result of this study can be formulated as follows. First, the characteristics of Charlie played an important role in giving a deeper understanding about the main character. Second, Charlie's traumatic experience also played an important role in analyzing his post traumatic stress disorder. The traumatic experience, the pains, the loss, and the emotions of Charlie were repressed. His repression was kept inside his unconsciousness because he did not want to remember them anymore. The repression itself did not eliminate his pains and emotions, but, it revealed his psychological problems through his destructive behaviors. These behaviors, then, led him to the post traumatic stress disorder. By relating his behaviors to the symptoms of someone who has a post traumatic stress disorder, the researcher found six minimum symptoms that were appropriate to Charlie's behavior. Thus, the researcher had finally reveal Charlie's post traumatic stress disorder.

## ABSTRAK

Yanady Ayubrata. **REVEALING CHARLIE'S POST TRAUMATIC STRESS DISORDER THROUGH HIS BEHAVIORS IN STEPHEN CHBOSKY'S *THE PERKS OF BEING A WALLFLOWER***. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Universitas Sanata Dharma.

*The Perks of Being a Wallflower* merupakan novel semi-aunobiografi yang ditulis oleh penulis berkebangsaan Amerika, Stephen Chbosky. Novel ini adalah sebuah ekspresi dari anal lelaki berusia lima belas tahun yang memiliki pengalaman traumatik yang disebabkan oleh bibinya. Novel ini berfokus pada bagaimana Charlie, sebagai pemeran utama, menyesuaikan diri kepada kehidupan remajanya bersamaan dengan trauma yang pernah dialaminya. Sebagai seorang penulis, Stephen Chbosky juga memasukan aspek-aspek psikologi, seks, dan penggunaan narkoba.

Tujuan dari riset ini adalah untuk mengetahui karakteristik dari pemeran utama dan perilaku-perilakunya yang merusak yang kemudian mengungkap pemeran utama kepada gangguan stres pasca trauma.

Metode-metode yang diterapkan dalam riset ini adalah penelitian kepustakaan dan penelitian yang bersumber dari internet. Teori karakter dan karakteristik, teori psikoanalitik, dan teori gangguan stres pasca trauma adalah teori-teori yang diterapkan di dalam riset ini. Peneliti menggunakan teori psikoanalitik karena teori ini meliputi beberapa aspek yang bersangkutan untuk menjawab rumusan masalah. Dalam menganalisa gejala-gejala dari gangguan stres pasca trauma, peneliti pertama-tama menganalisa hal-hal buruk yang ditekan dan alam bawah sadar dari pemeran utama yang kemudian menyebabkan perilaku-perilaku yang merusak dan membawa kepada gejala-gejala gangguan stres pasca trauma. Kedua, peneliti menerapkan enam gejala minimal dari seseorang dengan gejala gangguan stres pasca trauma di dalam perilaku pemeran utama untuk mengungkap gangguan pasca trauma yang dimilikinya.

Hasil dari riset ini dapat diformulasikan sebagai berikut. Karakteristik-karakteristik dari Charlie mempunyai peranan penting dalam memberikan pengertian secara mendalam mengenai dirinya. Kedua, pengalaman trauma yang dimiliki oleh Charlie juga mempunyai peranan penting. Trauma, rasa sakit, kehilangan, dan emosi dari Charlie telah dikekang. Pengekangan tersebut disimpan di dalam alam bawah sadarnya karena dia tidak mau mengingat hal itu kembali. Pengekangan itu sendiri tidak menghilangkan rasa sakit, emosi, dan perasaan lainnya, bahkan sebenarnya justru mengungkap gangguan-gangguan psikologi melalui perilaku-perilaku Charlie yang bersifat merusak. Perilaku-perilaku ini kemudian membawanya kepada gangguan stres pasca trauma. Dengan menghubungkan perilaku-perilaku Charlie dan kriteria dari seseorang yang mengidap gangguan stress pasca trauma, peneliti menemukan enam gejala minimal yang sesuai dengan perilaku-perilaku Charlie. Dengan demikian, peneliti akhirnya mengungkap gangguan stres pasca trauma yang dimiliki oleh Charlie.